

Development of Disciplinary Behavior in Civics at SD Negeri 15 Koto Lalang

Mai Sri Lena^{1*}, Sahrnun Nisa², Fitri Oriza Sativa Hani³, Sanseni Safitri⁴
Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: Mai Sri Lena maisrilena@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Civics, Behavior, Discipline

Received : 12, April

Revised : 13, Mei

Accepted: 15, June

©2023 Lena, Nisa, Hani, Safitri:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study has objectives which include (1) providing a description of Civics Learning planning in the formation of student discipline behavior; (2) compiling a program to develop student discipline behavior; and (3) evaluating the development of students' disciplinary behavior. The approach and type of research used in this research is descriptive qualitative. The informants who were the source of the research data were the deputy principal, teachers, and students from SD Negeri 15 Koto Lalang. The results of the study show that at the planning stage, the teacher plans the development of disciplinary behavior by integrating this behavior into the assessment stage carried out by the teacher using a behavior development diary and observation sheets of student behavior during the learning process. From the results of the study, it can be concluded that undisciplined student behavior is seen in routine activities such as queuing and doing assignments given by the teacher.

Pengembangan Perilaku Disiplin dalam Ppkn di Sekolah Dasar SD Negeri 15 Koto Lalang

Mai Sri Lena^{1*}, Sahrn Nisa², Fitri Oriza Sativa Hani³, Sanseni Safitri⁴
Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: Mai Sri Lena maisrilena@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kewarganegaraan, Perilaku, Disiplin

Received : 12, April

Revised : 13, Mei

Accepted: 15, June

©2023 Lena, Nisa, Hani, Safitri:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yang meliputi (1) memberikan deskripsi tentang perencanaan Pembelajaran PKn dalam pembentukan perilaku disiplin siswa; (2) menyusun program pengembangan perilaku disiplin siswa; dan (3) mengevaluasi perkembangan perilaku disiplin siswa. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru, dan siswa dari SD Negeri 15 Koto Lalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru merencanakan pengembangan perilaku disiplin dengan mengintegrasikan perilaku tersebut ke dalam Tahap penilaian dilakukan oleh guru dengan menggunakan buku harian perkembangan perilaku dan lembar observasi perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang tidak disiplin terlihat pada kegiatan rutin seperti antrian dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan berujud membentuk dan dan mengembangkan generasi bangsa yang berwawasan dan berkarakter. Tentu saja, pengetahuan ini perlu diperbarui, termasuk pemahaman tentang kewarganegaraan secara global. Adanya kegiatan tersebut membentuk generasi muda yang mampu bersaing dengan baik jiwa raganya di tingkat internasional. Kemungkinan-kemungkinan tersebut di atas dapat diimplementasikan pada siswa dengan belajar tentang pendidikan politik di kelas. Perilaku disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan pada peraturan dan keteraturan dalam melakukan sesuatu. Menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa memang tidak mudah kecuali telah dibuat program perencanaan khusus untuk mengembangkan perilaku disiplin. Menurut Murtini (2008), "disiplin adalah mengerjakan sesuatu dengan aturan atau ketentuan yang berlaku." Disiplin adalah individu yang mampu memenuhi tanggung jawab dan kebutuhannya sendiri serta mampu mengelola tanggung jawab lingkungannya. Staf membutuhkan pelatihan konstan untuk menjadi orang yang disiplin.

Masalah kedisiplinan di sekolah Menurut Anggara (2015), di SD Unggulan Aisyiyah Bantul memiliki berbagai problematika terkait disiplin sekolah. Permasalahan tersebut antara lain siswa yang terlambat, mengobrol dengan teman saat upacara bendera, atribut seragam yang tidak lengkap, ada siswa yang berada di luar kelas saat pembelajaran, ada siswa yang tidak masuk kelas saat guru tidak hadir dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menurut Elly (2016), hal tersebut dapat dilihat di SDN 10 Banda Aceh dari awal jam hingga akhir jam. Pada saat pelajaran dimulai, ada siswa yang terlambat, ada yang tidak membawa bahan pelajaran, dan ada yang tidak menyerahkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu pembelajaran. Saat belajar ada siswa yang tidak mendengarkan baik-baik apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, dan ada siswa yang keluar masuk saat belajar.

Tentang hasil observasi pertama di kelas V SD Negeri 15 Koto Lalang tentang masalah perilaku siswa yaitu. 1) siswa masih tidak berpakaian rapi, 2) masih ada siswa yang tidak memakai seragam sekolah yang telah ditentukan. Jadwal, seperti hari selasa, jadwal berpakaian merah putih, tetapi ada yang memakai baju berdasi, 3) ada yang masih terlambat masuk kelas, 4) masih ada siswa yang tidak menyerahkan PR, 5) siswa tidak. menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu Tugas yang berkaitan dengan tugas yang diberikan selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti ingin mengangkat judul sebagai "Studi Deskriptif tentang Perkembangan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri 15 Koto Lalang Kota Padang". Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan pembinaan perilaku disiplin di Kelas V SD Negeri 15 Koto Lalang. Permasalahannya adalah bagaimana guru mengevaluasi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran IPS yang diselenggarakan di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan kewarganegaraan berjud membentuk dan dan mengembangkan generasi bangsa yang berwawasan dan berkarakter. Tentu saja, pengetahuan ini perlu diperbaharui, termasuk pemahaman tentang kewarganegaraan secara global. Adanya kegiatan tersebut membentuk generasi muda yang mampu bersaing dengan baik jiwa raganya di tingkat internasional. Kemungkinan-kemungkinan tersebut di atas dapat diimplementasikan pada siswa dengan belajar tentang pendidikan politik di kelas.

Kedisiplinan

Masalah kedisiplinan di sekolah Menurut Anggara (2015), di SD Unggulan Aisyiyah Bantul memiliki berbagai problematika terkait disiplin sekolah. Permasalahan tersebut antara lain siswa yang terlambat, mengobrol dengan teman saat upacara bendera, atribut seragam yang tidak lengkap, ada siswa yang berada di luar kelas saat pembelajaran, ada siswa yang tidak masuk kelas saat guru tidak hadir dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menurut Elly (2016), hal tersebut dapat dilihat di SDN 10 Banda Aceh dari awal jam hingga akhir jam. Pada saat pelajaran dimulai, ada siswa yang terlambat, ada yang tidak membawa bahan pelajaran, dan ada yang tidak menyerahkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu pembelajaran. Saat belajar ada siswa yang tidak mendengarkan baik-baik apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, dan ada siswa yang keluar masuk saat belajar.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menekankan pada deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok, tanpa menguji hipotesis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2007), penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena. Sementara menurut Winarni (2011), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang gejala-gejala, fakta-fakta, dan kejadian-kejadian dalam populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Koto Lalang, yang berlokasi di Jl. Koto Lalang, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah (SR), guru (FT) yang mengajar di kelas V di SD Negeri 15 Koto Lalang, dan siswa (PJ, FD, IQ) yang memiliki pengaruh dalam kegiatan yang diteliti. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti pendekatan yang direkomendasikan oleh Sugiyono (2007), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, dilakukan uji keabsahan data yang mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2007). Uji kredibilitas dilakukan

melalui observasi yang diperluas, member check, dan analisis kasus negatif guna memastikan keabsahan data penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Penilaian perilaku dilakukan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada penilaian ini, guru menilai atau mengobservasi perilaku siswa terkait perilaku tanggung jawab dan disiplin pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru menyesuaikan materi yang dipelajari dengan perilaku siswa. Hasil Penilaian Perilaku Siswa pada Pembelajaran PKN, yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah siswa kelas lima: 26 siswa;
2. Siswa dengan predikat A: 15 siswa;
3. Siswa dengan predikat B: 5 siswa;
4. Siswa yang masih memerlukan bimbingan: 6 siswa.

Dalam bentuk laporan guru kepada siswa, penilaian perilaku diungkapkan dalam bentuk predikat huruf A (sangat baik), B (baik), C (cukup), dan D (kurang), atau dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel.1 Penskoran Nilai Perilaku Disiplin Siswa

No.	Pencapaian Nilai Prilaku Disiplin	Penskoran/ predikat
1	Siswa menunjukkan 3 Deskriptor	A
2	Siswa menunjukkan 2 Deskriptor	B
3	Siswa menunjukkan 1 Deskriptor	C
4	Siswa tidak menunjukkan satupun indikator	D

Hasil penilaian perilaku terakhir yang diterima siswa adalah berbentuk predikat, hal tersebut menandakan predikat perilaku yang berkembang dalam proses pembelajaran satu semester. Siswa dapat melihat penilaian perilaku dalam berbentuk laporan yang sering kita katakan buku raport.

PEMBAHASAN

Dalam evaluasi perilaku disiplin, guru SD Negeri 15 Koto Lalang mengamati beberapa indikator seperti ketepatan waktu, penampilan rapi, penyelesaian tugas tepat waktu dan kebiasaan mengantri serta uraiannya yang sesuai. Guru menggunakan dua cara untuk menilai perilaku siswa: buku harian perkembangan perilaku dan mengamati perilaku selama kelas. Menurut Zuriah (2007), indikator tumbuhnya disiplin diri adalah tepat waktu, berpenampilan rapi, tidak merusak halaman sekolah, menjaga lingkungan, menjaga nama baik sekolah dan kebiasaan yang baik. Dalam penilaian perilaku kedisiplinan siswa, indikator yang diamati adalah: ketepatan waktu, dengan uraian seperti datang tepat waktu, absensi dan kehadiran; penampilan dan deskripsi yang baik, seperti memakai seragam sesuai jadwal, membersihkan pakaian dan menggunakan pakaian dengan benar; menyelesaikan tugas tepat waktu dengan uraian, seperti mengembalikan tugas tepat waktu, mengikuti instruksi guru, dan menggunakan waktu secara efektif; dan kebiasaan mengantri dengan gambaran seperti mengantri sebelum masuk kelas, duduk berjejer di kelas, dan mengemukakan pendapat dengan urutan yang biasa sesuai dengan petunjuk guru.

Kemudian indikator yang dominan dalam kedisiplinan siswa adalah cara berbaris, dengan descriptor. 1) siswa berbaris di luar kelas sebelum masuk kelas, deskriptor ini ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran pertama. Siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas dan memeriksa kebersihan seragamnya. 2) siswa masuk kelas dan duduk dengan tertib, jadwal ini muncul pada saat siswa sudah kembali dari istirahat tiba di kelas dengan tertib dan teratur. Indikator kedisiplinan siswa yang kurang adalah fotografer siswa berpakaian rapi sedang mempelajari pakaian, fotografer ini tidak terlihat berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, masih banyak siswa laki-laki yang tidak membersihkan pakaiannya. Kemudian untuk kegiatan selanjutnya dalam evaluasi guru seperti laporan kepada orang tua siswa tentang kedisiplinan yaitu berupa rapor dengan predikat sesuai indikator kedisiplinan masing-masing siswa. Bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa predikat bintang, seperti A (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan D (lemah). Siswa yang belum menyelesaikan grafik dan masih memiliki predikat huruf D akan dibimbing oleh guru.

Guru membimbing agar siswa tidak terlambat masuk kelas yaitu guru membimbing siswa dengan menanyakan terlebih dahulu mengapa terlambat. Setelah guru mengetahui alasan siswa, mereka melanjutkan untuk menyesuaikan situasi siswa. Misalnya siswa terlambat masuk kelas karena jauh dari rumah, guru menyarankan siswa untuk berangkat lebih awal. Dengan mengajarkan guru untuk membuat siswanya berpakaian dengan baik, guru menjadi panutan dengan cara berpakaian yang benar. Anjurkan untuk selalu menjaga kebersihan pakaian saat beristirahat atau mengerjakan tugas-tugas alat tulis agar tidak kotor. Jika siswa menanggalkan pakaiannya, guru memperingatkan siswa untuk memakai kembali pakaiannya, dan jika siswa tidak melakukannya, guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara memakai pakaian agar terlihat sopan.

Guru membimbing siswa yang tidak berpakaian sesuai jadwal dengan terlebih dahulu menanyakan alasan siswa tidak berpakaian sesuai jadwal, guru menganjurkan untuk menyiapkan pakaian sehari sebelum memakai pakaian tersebut. Guru melakukan pembinaan agar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dengan cara membimbing mereka secara langsung dalam pengerjaan tugas, menyesuaikan tugas dengan materi yang telah diajarkan, mengelompokkan siswa secara beragam, serta mendorong siswa yang telah memahami materi untuk membantu teman-teman yang masih kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan pembinaan kepada siswa agar terbiasa mengantri dengan cara membimbing mereka dalam antrian sebelum masuk kelas, memeriksa kerapian siswa, dan mempersilahkan siswa yang berbaris dengan rapi untuk masuk lebih dulu dan duduk di tempat yang telah ditentukan. Dalam hal pengumpulan hasil belajar, guru membimbing siswa untuk mengantri dengan rapi dan mengumpulkan tugas sesuai petunjuk. Selain itu, guru juga mengajarkan siswa untuk bertanya dan menjawab dengan cara yang teratur, seperti mengangkat tangan saat ingin berbicara atau menjawab pertanyaan, dan guru akan memilih siswa secara bergantian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku siswa dalam evaluasi disiplin di SD Negeri 15 Koto Lalang, beberapa indikator telah diidentifikasi, termasuk ketepatan waktu, penampilan rapi, penyelesaian tugas tepat waktu, dan kebiasaan mengantri. Indikator dominan dalam kedisiplinan siswa adalah cara berbaris di luar kelas sebelum masuk kelas dan siswa masuk kelas serta duduk dengan tertib. Namun, indikator yang kurang dalam kedisiplinan siswa adalah kebersihan pakaian, di mana beberapa siswa laki-laki tidak membersihkan pakaiannya.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru dapat menerapkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran akan kebersihan pakaian: Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan pakaian mereka. Guru juga dapat memberikan contoh dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan pakaian saat beristirahat atau mengerjakan tugas.
2. Memberikan bimbingan untuk mengatasi keterlambatan masuk kelas: Jika siswa terlambat masuk kelas, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui alasan keterlambatannya. Setelah mengetahui alasan tersebut, guru dapat memberikan saran kepada siswa, seperti berangkat lebih awal agar tidak terlambat.
3. Membantu siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu: Guru dapat memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam pengerjaan tugas. Guru juga dapat menyesuaikan tugas dengan materi yang telah diajarkan, mengelompokkan siswa secara beragam, dan mendorong siswa yang telah memahami materi untuk membantu teman-teman yang masih kesulitan.

4. Mengajarkan kebiasaan mengantri yang baik: Guru dapat memberikan pembinaan kepada siswa agar terbiasa mengantre dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan membimbing mereka dalam antrian sebelum masuk kelas, memeriksa kerapian siswa, dan mempersilahkan siswa yang berbaris dengan rapi untuk masuk lebih dulu dan duduk di tempat yang telah ditentukan.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam rangka meningkatkan evaluasi perilaku disiplin siswa, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Faktor lingkungan
Melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku disiplin siswa, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana penataan fisik ruang kelas, fasilitas sekolah, dan lingkungan yang bersih dan tertata dapat berkontribusi pada kedisiplinan siswa.
2. Peran orang tua dan Penggunaan Teknologi
Penelitian dapat melibatkan orang tua siswa dalam evaluasi perilaku disiplin. Faktor-faktor seperti pola asuh, komunikasi antara orang tua dan guru, serta peran orang tua dalam membentuk kebiasaan disiplin anak dapat diteliti lebih lanjut. Penelitian dapat menjelajahi potensi penggunaan teknologi, seperti penggunaan sistem informasi siswa atau aplikasi mobile, untuk memonitor perilaku disiplin siswa dengan lebih efektif. Dalam penelitian ini, dapat dilakukan analisis tentang efektivitas penggunaan teknologi tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Guru SD Negeri 15 Koto Lalang dan siswa-siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Kontribusi mereka dalam memberikan data dan informasi sangat berharga untuk mengevaluasi dan meningkatkan perilaku disiplin siswa. Dengan kerjasama mereka, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berarti dan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan pendidikan lebih lanjut. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D., Y. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Asyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV September 2015*. Hal 1-9
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal. 43 – 53. ISSN: 2337-9227.
- Kusuma, A. Dewi. (2017). *Konsep dan Strategi Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murtini. (2008). *Akhlak Siswa Terhadap Guru*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N., S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, A. (2019). *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Winaputra, U., S. (2009). *Pembelajaran PKn Di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta

Winarni, E., W. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB

Winarno.(2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta
: Bumi Aksara

Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif
Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairi, A. (2021). *Strategi Membangun Disiplin Siswa di Sekolah*.
Jakarta: Penerbit Bukune.